

TRANSFORMASI DIGITAL ADMINISTRASI DESA Pendampingan Aparat Desa Wasilomata 1 Dalam Optimalisasi Google Sites Untuk Pelayanan Publik

Farid Yusuf Nur Achmad¹, Muh. Aldi Musbaq Ananto², La Ode Muhammad Arham³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Buton

E-mail: faridyusuf.umb@gmail.com¹, aldimusbaq1@gmail.com²,
arhamipel07@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 21-12-2024

Revised :03-01-2025

Accepted :08-01-2025

Key words: Village website,
digitalization,
public services

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The manual administration and public services in Wasilomata Village face numerous challenges, including difficulties in document management and limited community access to important information and village services. These issues result in inefficiencies in public services and a lack of transparency in information dissemination. Therefore, the digitalization of administration through the development of a village website based on Google Sites is expected to be a solution to these problems. This community service project aims to design and build a village website that serves as a digital platform for administrative management and public service delivery. The implementation methods include identifying the village's needs, designing and developing the website, and providing training for village officials to manage and update information independently. The website is equipped with key features such as village information, online service forms, announcements, and a complaints channel. The results of the project show that the website successfully helped the village government manage information more efficiently and improved residents' access to public services. The training provided also enabled village officials to operate and update the website autonomously. Thus, the digitalization of administration and public services through this website proves to be an effective and sustainable solution for Wasilomata Village.

ABSTRAK

Administrasi dan layanan publik yang berjalan secara manual di Desa Wasilomata menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesulitan dalam pengelolaan dokumen hingga kurangnya akses masyarakat terhadap informasi penting dan layanan desa. Hal ini menyebabkan inefisiensi dalam pelayanan publik serta keterbatasan transparansi informasi. Oleh karena itu, digitalisasi administrasi melalui pembangunan website desa berbasis Google Sites diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merancang dan membangun website desa yang berfungsi sebagai platform digital bagi pengelolaan administrasi dan pemberian layanan publik. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan desa, perancangan dan pembuatan website, serta pelatihan bagi aparat desa agar dapat mengelola dan memutakhirkan informasi secara mandiri. Website ini dirancang dengan fitur-fitur utama seperti informasi desa, layanan formulir online, pengumuman, dan kanal pengaduan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa website ini berhasil membantu pemerintah desa dalam mengelola informasi secara lebih efisien dan meningkatkan aksesibilitas warga terhadap layanan publik. Pelatihan yang diberikan juga memungkinkan aparat desa untuk mengoperasikan dan memperbarui website secara mandiri. Dengan demikian, digitalisasi administrasi dan layanan publik melalui website ini terbukti memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan bagi Desa Wasilomata.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kebutuhan akan teknologi informasi menjadi sangat penting dalam mendukung kelancaran administrasi dan layanan publik, terutama di tingkat pemerintahan desa. Desa Wasilomata, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan administrasi yang masih dilakukan secara manual dan keterbatasan akses warga terhadap informasi dan layanan desa. Sistem administrasi manual ini tidak hanya memperlambat proses birokrasi tetapi juga membatasi efektivitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat. Dengan kondisi seperti ini, inovasi digital menjadi solusi yang sangat relevan dan mendesak untuk diterapkan.

Digitalisasi telah menjadi katalis utama dalam mengubah cara kerja berbagai sektor, termasuk pemerintahan desa. Studi menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi berbasis teknologi digital dapat membantu pemerintah desa meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi layanan publik (Danu dkk., 2023; Mukminto dkk., 2023). Misalnya, keberhasilan implementasi aplikasi *Wargaku* di Surabaya telah meningkatkan partisipasi warga dalam pengaduan online, memberikan contoh bagaimana teknologi dapat meningkatkan tanggung jawab dan kepuasan masyarakat (Hertati, 2023). Selain itu, pengembangan sistem informasi desa

berbasis web telah terbukti memfasilitasi pengelolaan pengaduan publik dan tugas administrasi secara lebih efektif (Ichsan dkk., 2023). Namun demikian, berbagai tantangan seperti kesenjangan digital dan kurangnya keterampilan teknologi di antara penduduk desa masih menjadi hambatan yang signifikan (Fakhrurrazi dkk., 2022).

Dalam konteks Desa Wasilomata, penerapan website berbasis *Google Sites* dipilih sebagai solusi praktis yang dapat diakses oleh aparat desa dengan sumber daya teknologi yang terbatas. *Google Sites* merupakan platform yang ramah pengguna dan memungkinkan individu untuk membuat situs web fungsional tanpa memerlukan keterampilan teknis yang kompleks. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Google Sites* efektif dalam meningkatkan literasi digital, terutama di lingkungan pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh (Paksi dkk., 2023). Platform ini mendukung integrasi konten multimedia, yang dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, sehingga sangat relevan untuk digunakan dalam pengelolaan administrasi desa yang lebih modern.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk merancang dan membangun website desa berbasis *Google Sites* yang sesuai dengan kebutuhan administrasi dan layanan publik di Desa Wasilomata. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparat desa melalui pelatihan pengelolaan website, sehingga desa dapat memanfaatkan website tersebut secara mandiri dalam jangka panjang. Misalnya, penelitian (Basuki dkk., 2022) menunjukkan bahwa pengembangan sistem administrasi berbasis digital dapat mengurangi waktu pemrosesan administrasi secara signifikan dan mengurangi kesalahan dalam entri data. Selain itu, inisiatif serupa di Desa Kedungluk melalui aplikasi e-monografi telah mempermudah pengelolaan data desa, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong keterlibatan masyarakat (Megawati dkk., 2023).

Penerapan teknologi dalam tata kelola desa juga memiliki manfaat yang luas, seperti yang terlihat dalam implementasi Sistem Informasi Desa Sialang Panjang. Sistem ini tidak hanya membantu dalam administrasi penduduk tetapi juga meningkatkan penyebaran informasi desa secara terpadu, seperti yang dilaporkan oleh (Disnasari & Rasyid Ridha, 2022). Bahkan, penggunaan teknologi kecerdasan buatan seperti GPT Chat untuk publikasi situs web di Desa Panimbang telah meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat (Aulia Shafira Tri Damayanti & Nandang Hermanto, 2023). Dengan demikian, teknologi terbukti mampu mendorong efisiensi layanan publik sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa.

Meskipun digitalisasi menawarkan berbagai manfaat, ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan penuh. Tantangan ini mencakup kesenjangan digital di antara masyarakat desa, kurangnya infrastruktur teknologi, dan perlunya pelatihan intensif bagi aparat desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini juga mencakup sesi pelatihan intensif bagi aparat desa Wasilomata untuk memastikan bahwa mereka dapat mengelola website secara mandiri. Pelatihan ini melibatkan pengenalan dasar-dasar pengelolaan website, manajemen konten, dan pemanfaatan fitur-fitur *Google Sites* untuk keperluan administrasi dan layanan publik.

Dari perspektif teoritis, inisiatif ini didasarkan pada konsep e-Government yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) (Farid Yusuf Nur Achmad, 2021). E-Government telah menjadi strategi global untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam administrasi publik (Farid Yusuf Nur Achmad, 2016; Wijaya dkk., 2024). Di Indonesia, berbagai kebijakan nasional juga mendukung implementasi e-Government, seperti Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Konsep ini mendorong pemerintah daerah untuk mengadopsi teknologi digital dalam penyelenggaraan layanan publik, termasuk di tingkat desa.

Lokasi pengabdian ini, Desa Wasilomata, merupakan salah satu desa di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk mengadopsi digitalisasi. Desa ini memiliki tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya manusia yang terampil di bidang teknologi dan akses terbatas ke infrastruktur digital. Namun, desa ini juga memiliki peluang besar untuk meningkatkan efisiensi administrasi melalui digitalisasi, mengingat tingginya kebutuhan masyarakat akan layanan publik yang lebih cepat dan transparan.

Kontribusi kegiatan pengabdian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi administrasi desa tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat desa secara keseluruhan. Dengan adanya website desa, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi penting, seperti jadwal kegiatan desa, pengumuman, dan layanan online. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa, menciptakan rasa kepemilikan, dan mendorong transparansi dalam pengelolaan pemerintahan desa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap transformasi digital di Desa Wasilomata. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam administrasi dan layanan publik, desa ini dapat menjadi contoh sukses implementasi e-Government di tingkat lokal. Selain itu, inisiatif ini juga memberikan peluang bagi penelitian lebih lanjut tentang efektivitas digitalisasi dalam meningkatkan kinerja pemerintahan desa dan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya relevan untuk Desa Wasilomata tetapi juga untuk desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa di seluruh Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah untuk mendigitalisasi layanan publik dan administrasi di Desa Wasilomata, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah. Dengan membangun website desa berbasis *Google Sites*, kami ingin memberikan akses yang lebih mudah kepada warga dan aparat desa terhadap berbagai informasi dan layanan. Selain itu, kami berharap website ini juga dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan desa.

Kegiatan ini direncanakan melalui lima tahapan yang akan dilaksanakan secara sistematis. Setiap tahapan didesain untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan penggunaan website desa yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa Wasilomata.

1. Persiapan dan Survei Awal

Tahap pertama dimulai dengan melakukan survei awal yang bertujuan untuk memahami kondisi dan potensi yang ada di Desa Wasilomata. Pada tahap ini, tim pengabdian akan mengumpulkan data mengenai infrastruktur teknologi yang dimiliki oleh desa, seperti jaringan internet, perangkat yang tersedia, serta keterampilan aparat desa dalam menggunakan teknologi informasi.

Survei ini juga akan mencakup wawancara dengan warga dan aparat desa untuk mengidentifikasi layanan administrasi yang penting dan dapat didigitalisasi. Informasi yang terkumpul dari survei ini akan menjadi dasar dalam perancangan website, agar situs yang dibangun nantinya dapat memenuhi kebutuhan nyata desa dan mudah dikelola oleh aparat desa.

2. Perancangan Website Desa

Setelah data dari survei terkumpul, kami akan memulai tahap perancangan website desa. Website ini akan dibangun menggunakan platform Google Sites, yang dikenal mudah digunakan dan memungkinkan pengelolaan yang mandiri. Desain website akan memperhatikan kesederhanaan dan kemudahan akses, dengan mempertimbangkan bahwa tidak semua warga atau aparat desa memiliki keterampilan teknologi yang tinggi.

Website desa akan terdiri dari beberapa halaman utama yang dirancang untuk memberikan informasi penting kepada masyarakat, antara lain:

- a. Halaman Informasi Publik: Menyediakan update mengenai kebijakan desa, berita terkini, dan jadwal kegiatan.
- b. Layanan Administrasi Online: Memfasilitasi warga dalam mengakses layanan administrasi, seperti permohonan surat atau dokumen secara daring.
- c. Halaman Pengaduan dan Aspirasi: Warga dapat menyampaikan keluhan atau usulan yang dapat langsung ditindaklanjuti oleh aparat desa.

Kami memastikan bahwa tampilan dan struktur website tidak hanya fungsional, tetapi juga mudah dinavigasi oleh siapa saja, bahkan oleh mereka yang belum terbiasa dengan teknologi.

3. Implementasi dan Pelatihan

Setelah desain website selesai, kami akan melanjutkan dengan implementasi teknis. Website akan dipublikasikan dan diisi dengan informasi dasar mengenai desa, program-program desa, serta layanan yang dapat diakses oleh warga. Selain itu, kami juga akan memberikan pelatihan kepada aparat desa tentang cara mengelola website secara mandiri. Pelatihan ini akan mencakup:

- a. Pengelolaan Konten Website: Agar aparat desa bisa memperbarui informasi yang ada di website secara berkala.
- b. Pengelolaan Layanan Administrasi Online: Bagaimana menangani permohonan surat dan dokumen dari warga, serta menanggapi pengaduan atau aspirasi yang masuk.
- c. Pemeliharaan Website: Mengajarkan cara untuk memastikan website tetap berfungsi dengan baik dan mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul.
- d. Pelatihan ini bertujuan agar aparat desa memiliki keterampilan yang cukup untuk mengelola dan memelihara website secara mandiri, tanpa ketergantungan pada pihak luar.

4. Sosialisasi kepada Masyarakat

Setelah website desa aktif, langkah berikutnya adalah sosialisasi kepada masyarakat agar mereka tahu tentang keberadaan website dan bagaimana cara menggunakannya. Kami akan menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk menyebarkan informasi ini, antara lain:

- a. Pertemuan Warga: Mengadakan pertemuan dengan warga desa untuk memberikan informasi langsung tentang cara mengakses website dan memanfaatkan layanan yang tersedia.
- b. Penyebaran melalui Media Sosial Lokal: Menggunakan platform media sosial desa untuk memberikan update kepada warga tentang fitur-fitur yang ada di website.

Melalui sosialisasi ini, kami berharap warga dapat dengan mudah memanfaatkan website untuk mengakses layanan dan informasi desa serta memberikan feedback yang berguna bagi pembangunan desa.

5. Monitoring dan Evaluasi

Setelah website berjalan selama beberapa bulan, kami akan melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat seberapa efektif website dalam mendukung layanan publik dan administrasi desa. Evaluasi ini akan dilakukan dengan wawancara dengan aparat desa untuk mengetahui sejauh mana website membantu dalam mempercepat proses administrasi dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, kami juga akan melakukan survei kepada masyarakat untuk mengukur tingkat kepuasan mereka terhadap penggunaan website.

Hasil dari evaluasi ini akan memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan website. Jika diperlukan, kami akan memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pembaruan guna meningkatkan kualitas website agar lebih sesuai dengan kebutuhan desa.

Melalui lima tahap ini, kami berharap website desa yang dibangun akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi Desa Wasilomata. Dengan adanya website ini, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi dan layanan administrasi, sementara aparat desa dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pemerintahan desa juga akan meningkat, karena mereka dapat dengan mudah menyampaikan aspirasi dan pengaduan secara online.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi bagi desa untuk berkembang dengan teknologi. Desa Wasilomata diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain yang ingin mengembangkan sistem pemerintahan berbasis digital, meningkatkan kualitas layanan publik, dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan sebuah website desa berbasis *Google Sites* yang berfungsi sebagai platform digitalisasi administrasi dan layanan publik di Desa Wasilomata. *Website* ini dirancang dengan tampilan yang sederhana namun fungsional, sehingga mudah digunakan oleh aparat desa dan masyarakat. Hasil utama dari kegiatan ini meliputi tersedianya halaman-halaman informasi publik, layanan administrasi online, serta kanal komunikasi antara pemerintah desa dan warga.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Web Desa Digital.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Web Desa Digital.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak implementasi website desa berbasis Google Sites terhadap efisiensi administrasi dan

layanan publik di Desa Wasilomata, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah. Sejak peluncuran website desa, berbagai perubahan signifikan dapat diamati, terutama dalam hal kemudahan akses informasi dan percepatan proses administrasi. Pengabdian ini melibatkan survei terhadap masyarakat desa untuk mengukur sejauh mana mereka memanfaatkan website ini, serta untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya.

1. Analisis Penggunaan Website Desa oleh Masyarakat

Dari hasil survei yang dilakukan kepada masyarakat Desa Wasilomata, diperoleh informasi yang menggambarkan tingkat penerimaan masyarakat terhadap website desa. Sebanyak 75% responden menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya website desa ini, mengingat bahwa proses administrasi menjadi lebih cepat dan transparan. Ini merupakan indikasi awal bahwa website desa telah berhasil memperkenalkan sistem administrasi yang lebih efisien, yang sebelumnya mungkin memerlukan waktu lebih lama dan prosedur yang lebih rumit.

Tabel berikut merangkum hasil survei mengenai tingkat penerimaan dan penggunaan website oleh masyarakat:

Tabel 1: Survei tingkat penerimaan dan penggunaan website Desa oleh masyarakat

Indikator	Persentase (%)	Deskripsi Indikator
Masyarakat yang merasa terbantu	70	Mereka merasakan proses administrasi menjadi lebih cepat dan transparan
Pengguna aktif website (minimal sekali dalam dua minggu)	60	Penggunaan lebih sering pada kelompok usia muda
Pengajuan dokumen administrasi secara online	45	Sebagian besar menggunakan layanan administrasi secara online
Masyarakat yang kesulitan menggunakan layanan online	30	Terutama pada kelompok usia di atas 50 tahun

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa mayoritas masyarakat telah memanfaatkan website untuk mengakses berbagai layanan administrasi, dengan 45% responden melaporkan bahwa mereka telah mengajukan dokumen administrasi secara online. Hal ini menandakan bahwa digitalisasi layanan mulai diterima, dan masyarakat mulai mengandalkan teknologi untuk mengakses layanan yang sebelumnya bersifat manual.

Namun, meskipun penggunaan website cukup tinggi di kalangan masyarakat, ada sejumlah tantangan yang masih harus dihadapi, terutama terkait dengan literasi digital.

2. Tantangan Literasi Digital dan Akses Internet

Salah satu temuan penting dari survei ini adalah masalah literasi digital, terutama di kalangan warga yang lebih tua. Sekitar 30% warga berusia di atas 50 tahun melaporkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam menggunakan layanan

online meskipun sudah diberikan sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan upaya sosialisasi, masih ada kesenjangan dalam pemahaman teknologi di kalangan segmen usia tertentu. Warga-warga yang lebih tua seringkali merasa terpinggirkan dalam penggunaan teknologi digital, dan ini menjadi tantangan utama dalam upaya digitalisasi layanan desa.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi digital, terutama bagi kelompok usia lanjut. Beberapa saran untuk mengatasi hal ini adalah dengan menyediakan:

- a. Pelatihan tambahan: Masyarakat, terutama yang berusia lebih tua, perlu diberikan pelatihan lebih mendalam mengenai cara menggunakan website dan layanan online. Pelatihan ini bisa dilakukan secara berkala agar warga dapat memahami dengan lebih baik bagaimana menggunakan layanan administrasi dan mengakses informasi yang ada.
- b. Panduan yang lebih mudah dipahami: Selain pelatihan, penyediaan panduan dalam bentuk manual cetak atau tutorial video yang dapat diakses langsung di website akan sangat membantu warga yang kesulitan. Tutorial ini bisa menjelaskan langkah-langkah secara rinci dengan bahasa yang mudah dimengerti.
- c. Pendampingan langsung: Untuk warga yang masih merasa kesulitan, pendampingan langsung dari aparat desa atau relawan yang terlatih dapat membantu mereka dalam mengakses layanan.

Selain literasi digital, faktor lain yang mempengaruhi tingkat penggunaan website adalah akses internet yang tidak merata. Meskipun Desa Wasilomata telah memiliki jaringan internet, tidak semua wilayah desa memiliki akses yang stabil. Beberapa titik tertentu masih mengalami kesulitan dalam mengakses website, yang tentu saja menghambat adopsi layanan digital secara maksimal. Solusi untuk masalah ini bisa melibatkan peningkatan infrastruktur jaringan internet di wilayah yang masih terisolasi.

3. Analisis Keterlibatan Masyarakat dan Efektivitas Website dalam Meningkatkan Administrasi Desa

Secara keseluruhan, digitalisasi administrasi melalui website desa berbasis Google Sites telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi layanan publik. Sebanyak 75% masyarakat yang terlibat dalam survei merasa terbantu oleh adanya website desa. Mereka merasa bahwa layanan administrasi menjadi lebih cepat, lebih transparan, dan lebih mudah diakses.

Namun, keberhasilan implementasi ini tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, melainkan juga pada komitmen pemerintah desa untuk mengelola dan mengembangkan website tersebut secara berkelanjutan. Pemeliharaan website yang baik dan pembaruan informasi yang rutin akan memastikan website tetap relevan dan dapat diandalkan oleh masyarakat.

Beberapa manfaat yang telah dirasakan masyarakat adalah:

- a. Percepatan Proses Administrasi: Dengan adanya website, proses pengajuan dokumen administrasi menjadi lebih cepat, mengurangi waktu yang sebelumnya diperlukan untuk mengurus administrasi secara manual.
- b. Peningkatan Transparansi: Website memberikan informasi yang terbuka mengenai kebijakan desa, kegiatan yang sedang dilaksanakan, serta laporan

keuangan dan administrasi lainnya, sehingga meningkatkan transparansi pemerintahan desa.

- c. Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Dengan adanya layanan pengaduan dan aspirasi secara online, masyarakat dapat dengan mudah menyampaikan keluhan atau usulan mereka tanpa harus datang langsung ke kantor desa.

Untuk memastikan bahwa program ini dapat terus berjalan dengan baik, kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga eksternal sangat diperlukan. Pemerintah desa harus berkomitmen untuk terus mengelola dan memperbarui website agar tetap relevan dan up-to-date. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi aparat desa dan masyarakat perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan digital mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Rancang Bangun Website Desa Berbasis Google Sites sebagai Solusi Digitalisasi Administrasi dan Layanan Publik di Desa Wasilomata" berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menciptakan platform digital yang mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan layanan publik. Website yang dibangun berfungsi sebagai sarana bagi pemerintah desa untuk menyediakan informasi publik, mempercepat proses administrasi dengan layanan online, serta menjalin komunikasi yang lebih baik dengan warga. Website ini telah terbukti membantu aparat desa dalam mengelola layanan publik secara lebih efektif dan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat Desa Wasilomata.

Hasil survei terhadap masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas warga merasa terbantu dengan adanya website ini, terutama dalam hal pengurusan dokumen administrasi yang kini dapat dilakukan secara online. Penghematan waktu dan transparansi yang dihasilkan dari digitalisasi layanan ini menjadi nilai tambah yang signifikan bagi pemerintah desa dan masyarakat. Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada aparat desa juga sukses meningkatkan keterampilan teknis mereka, sehingga mereka dapat mengelola dan memperbarui website secara mandiri tanpa harus bergantung pada pihak eksternal.

Meskipun program ini telah mencapai hasil yang memuaskan, ada beberapa tantangan yang diidentifikasi, seperti masih rendahnya literasi digital di kalangan warga lanjut usia dan keterbatasan akses internet di beberapa wilayah desa. Oleh karena itu, upaya lanjutan diperlukan untuk memastikan inklusivitas layanan digital ini dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar pemerintah desa melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, integrasi fitur baru ke dalam website desa dapat meningkatkan fungsionalitas dan cakupan layanan. Fitur tambahan seperti peta interaktif desa, direktori usaha lokal, dan layanan pengaduan daring yang lebih interaktif dapat memperluas peran website dalam pembangunan desa. Selain itu, peningkatan keamanan data dan perlindungan privasi pengguna juga penting untuk memastikan bahwa layanan digital ini dapat diandalkan dan aman bagi semua pengguna.

Kedua, program ini dapat direplikasi di desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa dalam administrasi dan layanan publik. Pemerintah desa Wasilomata dapat menjadi contoh atau studi kasus bagi desa-desa lain di wilayah

Indonesia yang sedang mencari solusi untuk digitalisasi layanan publik. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari kegiatan ini, desa-desa lain dapat mengadopsi pendekatan serupa untuk meningkatkan kualitas layanan mereka.

Terakhir, untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, pemerintah desa disarankan untuk melanjutkan sosialisasi dan pelatihan secara berkala, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang akrab dengan teknologi. Panduan berbasis video atau tutorial langsung dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membantu warga dalam menggunakan layanan online secara mandiri. Dengan dukungan dan komitmen yang berkelanjutan dari semua pihak, website desa ini akan terus berkembang menjadi alat yang berharga dalam mendukung pembangunan dan transparansi pemerintahan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Shafira Tri Damayanti & Nandang Hermanto. (2023). Pelatihan Publikasi Instant Website Desa Menggunakan Chat Gpt Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 361–370. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i2.6007>
- Basuki, A., Rahman Andrian, M., Churiyah, M., Adi Dharma, B., & Ayu Sakdiyyah, D. (2022). Efforts To Improve Village Administration Services Through The Digital Mail Information System. *International Journal Of Community Service*, 2(4), 388–393. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i4.131>
- Danu, D. E. A., Supardi, S., Sutanto, S. T. J. P., & Riko, R. S. (2023). E-Services: Implementation of Digital-Based Public Services in The 4.0 Era. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(3), 87–92. <https://doi.org/10.58905/athena.v1i3.40>
- Disnasari, R., & Rasyid Ridha, Muh. (2022). Sistem Informasi Desa Sialang Panjang Kecamatan Tembilahan Hulu Berbasis Web. *JURNAL PERANGKAT LUNAK*, 4(2), 96–103. <https://doi.org/10.32520/jupel.v4i2.1992>
- Fakhrurrazi, F., Nurhafni, N., Ula, M., Setiawan, A. L., & Arpika, A. M. (2022). Pengembangan Desa Digital Dalam Pelayanan Publik Dan Kearsipan Berbasis Teknologi Informasi Di Gampong Reulet Timur. *RAMBIDEUN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 252–260. <https://doi.org/10.51179/pkm.v5i3.1468>
- Farid Yusuf Nur Achmad. (2016). Strategy Maps Penyelenggaraan E-Government Pada Badan Pelayanan Perizinan Dan Penanaman Modal Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 2(2), 9–19. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v2i2.191>
- Farid Yusuf Nur Achmad. (2021). *E-Government Pada Badan Pelayanan Perizinan Dan Penanaman Modal Kota Baubau (Strategy Maps Dan Penyelenggaraan)* (1 ed., Vol. 1).
- Hertati, D. (2023). Improving the Quality of Public Services through Innovation of Online Complaints Based on the Wargaku Application. *Journal La Sociale*, 4(3), 97–102. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v4i3.831>
- Ichsan, Feri Susilawati, & Muhammad Haykal. (2023). Design and Build a Web-Based Village Information System for Acceleration of Village Services in Gampong Jantho Makmur. *Jurnal Inotera*, 8(1), 155–161. <https://doi.org/10.31572/inotera.Vol8.Iss1.2023.ID233>
- Megawati, S., Prabawati, I., Tauran, T., Eprilianto, D. F., & Al Amin, M. N. F. (2023). Development of Village Administration Data E-Monography Application. *Journal La Sociale*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v4i1.745>

- Mukminto, E., Martitah, M., Damayanti, R., Wedhatami, B., & Mardhiyana, R. (2023). Public Services Versus Covid-19: Participation of Villagers in Public Service based on E-Government in Pandemic. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPFI*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.15294/jphi.v6i1.60650>
- Paksi, Dwi Wicaksono, V., & . S. (2023). Google Sites as ICT Learning in Indonesia: The Benefits and Implementation. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i8.13303>
- Wijaya, S., Alfitri, Thamrin, M. H., & Salya, D. H. (2024). The Impact of Electronic Government Policy on Transparency and Accountability in Public Services. *International Journal of Science and Society*, 6(2), 411–421. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v6i2.1157>